

Mengelola Sampah Menjadi Pupuk di Desa Labuan Kecamatan Lage Kabupaten Tojo Una-Una

Indro Subagyo¹, Hasanudin², Saharudin³

¹²³Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Palu

E-mail: hendropalu@gmail.com , hasanudinuti@gmail.com ², saharudinsaha13@gmail.com ³

Article History:

Received: 29 April 2023

Revised: 03 Mei 2023

Accepted: 04 Mei 2023

Keywords: *Gerbage, composter, reduce, reuse, recycle*

Abstract: *The concept of community-based waste management must be accompanied by community empowerment. community empowerment in this case is making the community have the power or power to be able to manage waste so that it becomes something useful and worth selling. Empowerment refers to the ability of people so that they have the ability to meet basic needs, increase income, and to be able to participate in the development process. The purpose of this service is to create a green and clean village packaged in a community service package by the team of lecturers from the Poltekkes Kemenkes Palu. Activity Steps The activity steps carried out are intensive training through the following stages: 1. Lectures on the study of waste management systems. 2. Lectures on managing and processing household waste, especially the 3R method of composting (Reduce, Reuse, Recycle). 3. Demonstration on the implementation of the Garbage Bank. 4. Practice segregating waste and applying composter. 5. Consultation in overcoming some of the obstacles faced by participants in household waste management. 6. The culture of mutual cooperation in the community*

PENDAHULUAN

Setiap aktifitas dalam kehidupan sehari hari pasti menghasilkan limbah. Limbah adalah masalah yang sedang melanda dunia. Dalam pemahaman masyarakat awam limbah hanyalah merupakan hal yang tidak bermanfaat dan hanya dibuang begitu saja ke lingkungan sekitar tanpa dilakukan pengelolaan terlebih dahulu (Aisyah Tulfitri, 2020).

Permasalahan lingkungan hidup yang terjadi adalah penurunan daya dukung lingkungan karena rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan lingkungan hidup. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain perubahan fungsian tatanan lingkungan, penurunan daya dukung lingkungan dan mutu lingkungan, tidak adanya keterpaduan pengelolaan sumber daya manusia, alam, dan buatan dalam pengelolaan lingkungan hidup antar berbagai pihak, kurang optimalnya pemanfaatan ruang kota, serta pencemaran lingkungan yang dihasilkan oleh adanya sampah (Muchtari, 2019).

Rendahnya teknologi yang dimiliki dan lemahnya infrastruktur menimbulkan permasalahan sampah yang cukup rumit terutama di negara berkembang seperti Indonesia.

Pemerintah selaku stakeholder mempunyai kewajiban untuk menerapkan sistem pengelolaan sampah yang efektif dalam mengatasi permasalahan sampah. Selain itu, peran serta masyarakat juga diharapkan dapat membantu mengatasi masalah tersebut karena kurangnya kesadaran masyarakat terhadap masalah akibat keberadaan sampah mempunyai andil besar dalam memperburuk tata kelola sampah (Novi Marliani, 2014).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya teknologi informasi pada saat ini sangat mendukung dalam penyediaan informasi lingkungan. Melalui teknologi internet, informasi mengenai permasalahan lingkungan dan penanganannya dapat dilakukan dengan mudah. Pengabdian kepada masyarakat dipandang perlu dilakukan sebagai sarana untuk menjembatani kampus dengan masyarakat. Sebagai realisasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat bagi dosen-dosen di Poltekkes Kemenkes Palu yang saat ini diperlukan oleh masyarakat adalah pengelolaan dan pengolahan sampah rumah tangga dengan metode sederhana. Tujuan pengabdian ini adalah mewujudkan desa yang green and clean dikemas dalam paket pengabdian masyarakat oleh Tim dosen Poltekkes Kemenkes Palu

METODE

Langkah-langkah Kegiatan

Metode kegiatan yang digunakan dalam pelatihan mencakup paling tidak 2 (dua) metode, yaitu:

1. Ceramah bervariasi metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta pelatihan. Penggunaan metode ini dengan pertimbangan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan gambar-gambar, animasi, dan dengan memanfaatkan display, dapat memberikan materi yang relatif banyak secara padat, cepat, dan mudah. Ceramah meliputi ceramah tentang mengelola dan mengolah sampah rumah tangga.
2. Demonstrasi metode demonstrasi dipilih untuk menunjukkan suatu proses kerjapengolahan sampah rumah tangga sehingga dapat memberikan kemudahan bagi peserta pelatihan. Demonstrasi tentang penerapan 3R dilakukan oleh pelatih atau nara sumber.

Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan intensif melalui tahapan sebagai berikut:

1. Ceramah tentang mengelola dan mengolah sampah rumah tangga, terutama Komposting metode 3 R (Reduce, reuse, recycle)
2. Demonstrasi tentang penerapan Bank Sampah
3. Latihan pemilahan sampah dan penerapan Lobang Biopori
4. Konsultasi dalam mengatasi beberapa kendala yang dihadapi peserta dalam pengelolaan sampah rumah tangga.
5. Budaya gotong royong ditengah masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat berjalan dengan lancar. Pelatihan Pengolahan sampah Berbasis Masyarakat Di Desa Labuan Kecamatan Lage Kabupaten Tojo Una-Una berjalan sesuai rencana. Dari kegiatan yang dilakukan, Warga masyarakat

mendapatkan ilmu dan wawasan tentang pengolahan sampah dan warga masyarakat sangat antusias dalam mendengarkan pemaparan materi terkait dengan pengolahan sampah. Pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Pelatihan Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat

Teknik pengelolaan sampah yang dipandu adalah untuk mengolah sampah dengan prinsip 3R (reduce, reuse, dan recycle). Sebelum diolah, jenis sampah disortir antara yang bisa digunakan lagi (dengan pengolahan maupun tidak) dan yang benar-benar dibuang. Sampah yang dapat digunakan lagi dapat menghasilkan produk, sedangkan sisanya di olah dengan penguraian, pembakaran (misalnya dengan incenerator), dan penimbunan. Teknik ini sangat menghemat volume limbah akhir, tetapi memerlukan modal dan biaya operasional yang besar.

Peran serta masyarakat diharapkan mulai dari 3R. Contoh pelaksanaan kegiatan *reduce* adalah *furoshiki*, yaitu seni melipat kain yang berasal dari Jepang dengan cara membuat kantong dari kain untuk membawa barang keperluan sehari-hari. Jika tidak digunakan, kain dapat dilipat rapi dan disimpan dalam tas tangan atau kantong pakaian. Kegiatan ini akan mengurangi jumlah sampah kantong plastik yang biasanya selalu digunakan untuk membawa barang. Contoh lainnya adalah membeli produk isi ulang agar dapat dimasukkan dalam wadah lama dan lain sebagainya. Contoh pelaksanaan *reuse* adalah menggunakan kembali wadah atau kemasan untuk sebagai wadah tempat lain seperti bekas botol minuman menjadi wadah minyak goreng, bungkus deterjen menjadi pot bunga, kaleng makanan menjadi wadah makanan lain dan lain lain, menggunakan baterai yang dapat *discharge* kembali, menjual belikan sampah yang telah terpilah kepada pihak yang memerlukan. Kegiatan *recycle* dapat berupa membuat kompos dari sampah organik, membuat kerajinan tangan dari sampah anorganik dan lain lain. Memanfaatkan sampah anorganik memerlukan kreatifitas dan pembinaan khususnya dari PKK.

Dalam rangka pemberdayaan masyarakat dibutuhkan kontribusi dari masing-masing aktor yaitu pemerintah, masyarakat dan swasta untuk membentuk suatu model kemitraan yang diharapkan. Peran pemerintah lebih banyak pada penentuan rambu-rambu dan aturan main secara umum. Pihak swasta berperan pada implementasi penentuan langkah (*policy action*) bersama masyarakat. Sedangkan masyarakat berperan dalam bentuk partisipasi, baik pada level formulasi, implementasi, monitoring maupun evaluasi. Membentuk suatu kemitraan bertujuan untuk mencapai hasil yang lebih baik, dengan saling memberikan manfaat antar pihak yang bermitra. Bentuk kemitraan mengambil pemahaman dari dunia organisme dibedakan menjadi *Pseudo Partnership* (Kemitraan Semu), *Mutualism Partnership* (Kemitraan Mutualistik), *Conjugation Partnership* (Kemitraan melalui Peleburan dan Pengembangan). Sedangkan fenomena hubungan kerjasama antar organisasi adalah mencakup *Subordinate Union of Partnership*, *Linear Union of Partnership*, *Linear Collaborative of Partnership*.

KESIMPULAN

1. Tim Pengabdian kepada Masyarakat dari Poltekkes Kemenkes Palu telah berhasil melaksanakan Pelatihan Pengolahan sampah berbasis masyarakat di Desa Labuan Kecamatan Lage Kabupaten Tojo Una-Una
2. Warga Masyarakat Desa Labuan memberikan tanggapan yang antusias pada pelatihan ini dilihat dari jumlah warga yang hadir dan meminta segera menindaklanjuti untuk segera di implementasikan membuat pupuk kompos saat pelatihan
3. Terjalin kemitraan dan kerjasama antara pihak Poltekkes Kemenkes Palu dan Kabupaten Tojo Una-Una

DAFTAR REFERENSI

- Aisyah Tulfitri, Emma Lilianti. 2020 Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (kantong plastik dan botol). *J-Abdipamas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4 No 1, 153–161
- Muchtaridi, Suhandi, C., & Gwiharto, A. K. (2019). Sosialisasi Pengelolaan Sampah Di Desa Sukarapih Sebagai Upaya Preventif Pencemaran Sungai Citarum. *Kumawula : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 226–235

-
- Novi Marliani. 2014. Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga. Jurnal Formatif, 4(2)(ISSN:2088-351X), 124–132
- Rahmawaty. *Persepsi Wanita Mengenai Pengelolaan Sampah di Lingkungan Kampus IPB Darmaga, Kabupaten Bogor*. Laporan Penelitian. Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara. 2014
- Rovi Marliani. 2014. Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga. Jurnal Formatif, 4(2)(ISSN:2088-351X), 124–132
- SehatQ. 2021. Mengenal Sampah Organik dan Non-organik: dari Sumber hingga Cara Mengolahnya. <https://www.sehatq.com/artikel/mengenal-sampah-organik-dan-non-organikdari-sumber-hingga-cara-mengolahnya> (Diakses pada Jumat, 21 Januari 2022).